

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Indeks Pembangunan Manusia

Pembangunan sumber daya manusia (SDM) merupakan suatu proses berjenjang dalam jangka panjang dan berbagai faktor sosial ekonomi ikut memberikan andil di dalamnya. Proses pembangunan SDM ini merupakan interaksi berbagai komponen lintas sektor yang terjadi secara bertahap dari masa tradisional, masa perkembangan, sampai masa modern (BPS, 2008). Sesuai yang tercantum pada *United Nations Development Program* (UNDP) (2002), perkembangan masyarakat membangun kemampuan manusia melalui pengembangan sumber daya manusia. Pembangunan manusia menyiratkan bahwa manfaat dari pertumbuhan harus berdampak ke dalam kehidupan manusia berpartisipasi aktif dalam mempengaruhi proses-proses yang membentuk kehidupan mereka.

Ide dasar yang melandasi dibuatnya indeks ini adalah pentingnya memperhatikan kualitas sumber daya manusia. IPM telah memainkan dua peran kunci dalam bidang pembangunan ekonomi yang diterapkan : 1) sebagai alat untuk mempopulerkan pembangunan manusia sebagai pemahaman baru tentang kesejahteraan, dan 2) sebagai alternatif untuk PDB per kapita sebagai cara untuk mengukur tingkat pembangunan untuk perbandingan antar negara dan waktu (Stanton, 2007).

Untuk mengetahui sejauh mana kualitas kehidupan atau kesejahteraan masyarakat, PBB telah menetapkan IPM yang merupakan suatu ukuran standar pembangunan manusia. Indeks ini dibentuk berdasarkan empat indikator 1). angka harapan hidup lahir, 2). Angka harapan lama sekolah, 3). rata-rata lama sekolah dan 4). pengeluaran per kapita disesuaikan. Indikator angka harapan hidup lahir merepresentasikan dimensi umur panjang dan sehat (dimensi kesehatan), sedangkan indikator harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah mencerminkan output dari dimensi pengetahuan (dimensi pendidikan). Adapun indikator pengeluaran per kapita disesuaikan digunakan untuk mengukur dimensi kehidupan yang layak (UNDP, 2014).

IPM secara matematis adalah indeks gabungan yang dihitung sebagai rata-rata sederhana dari indeks kesehatan (angka harapan hidup lahir), indeks pendidikan (angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah) dan indeks pengeluaran (pengeluaran per kapita disesuaikan). Dalam menyusun indeks pembangunan manusia seperti diuraikan sebelumnya perlu ditetapkan nilai minimum dan maksimum dari masing-masing komponen.

2.1.1 Indeks Kesehatan

Salah satu aspek penting pembangunan manusia adalah kualitas fisik penduduk yang dapat dilihat dari derajat kesehatan penduduk. Komponen IPM yang digunakan untuk melihat derajat kesehatan penduduk adalah Angka Harapan Hidup

Lahir. Angka Harapan Hidup Lahir (AHHL) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai derajat kesehatan penduduk. Menurut BPS 2010, angka harapan hidup pada saat lahir (*life expectancy at birth*) ialah rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. Angka Harapan Hidup Lahir (AHHL) di suatu wilayah berbeda dengan wilayah lainnya tergantung dari kualitas hidup yang mampu dicapai oleh penduduk. Setelah mendapatkan angka harapan hidup waktu lahir selanjutnya dihitung indeks angka harapan hidup lahir yakni dengan membandingkan angka yang diperoleh dengan angka yang sudah distandarkan (dalam hal ini BPS dan UNDP telah menetapkan nilai minimum dan maksimumnya).

2.1.2 Indeks Pendidikan

Salah satu komponen pembentuk IPM adalah dari dimensi pengetahuan yang diukur melalui tingkat pendidikan. Dalam hal ini, indikator yang digunakan adalah rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*) dan angka harapan lama sekolah. Pada proses pembentukan IPM, rata-rata lama sekolah memiliki bobot sepertiga dan harapan lama sekolah diberi bobot dua pertiga, kemudian penggabungan kedua indikator ini digunakan sebagai indeks pendidikan sebagai salah satu komponen pembentukan IPM.

Rata-rata lama sekolah menggambarkan jumlah tahun yang digunakan untuk penduduk usia 15 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal. Perhitungan rata-

rata lama sekolah menggunakan dua batasan yang dipakai sesuai kesepakatan beberapa negara. rata-rata lama sekolah memiliki batas maksimumnya 15 tahun dan batas minimum sebesar 0 tahun.

Angka harapan lama sekolah adalah lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu dimasa mendatang. Angka harapan lama sekolah dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas. Seperti halnya rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah juga menggunakan batasan yang dipakai sesuai kesepakatan beberapa negara. Batas maksimum untuk angka harapan lama sekolah adalah 18, sedangkan batas minimumnya 0 (nol).

2.1.3 Indeks Pengeluaran

Pengeluaran per kapita yang disesuaikan merupakan salah satu capaian pembangunan manusia dalam mewujudkan kehidupan yang layak terkait dengan konsumsi riil perkapita. Pengeluaran per kapita yang disesuaikan ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli (*Purchasing Power Parity/PPP*). Rata-rata pengeluaran per kapita setahun diperoleh dari Susenas, dihitung dari level provinsi hingga level kab/kota. Rata-rata pengeluaran per kapita dibuat konstan/riil dengan tahun dasar 2012=100 (BPS, 2015).

2.2 Produk Domestik Regional Bruto

Teori Adam Smith sering dianggap sebagai awal dari pengkajian masalah pertumbuhan secara sistematis (Sukirno,2006). Menurut Adam Smith, ada dua aspek utama dari pertumbuhan ekonomi. Dalam pertumbuhan output Adam Smith melihat sistem produksi suatu negara terdiri dari tiga unsur pokok yaitu : sumber - sumber alam yang tersedia (atau faktor produksi tanah), sumber-sumber manusiawi (jumlah penduduk), stok barang capital yang ada. Adam smith mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan proses perpaduan antara pertumbuhan penduduk dengan kemajuan teknologi (Sukirno, 1985)

Menurut John Stuart Mill mengatakan bahwa pembangunan ekonomi tergantung pada dua jenis perbaikan, yaitu perbaikan dengan tingkat pengetahuan masyarakat dan perbaikan yang berupa usaha-usaha untuk menghapus penghambat pembangunan, seperti adat istiadat, kepercayaan dan berpikir tradisional. Harrod Domar berpendapat bahwa pertambahan produksi dan pendapatan masyarakat bukan ditentukan oleh kapasitas memproduksi masyarakat tetapi oleh kenaikan pengeluaran masyarakat. Dengan demikian walaupun kapasitas dalam memproduksi bertambah, pendapatan nasional baru akan bertambah dan pertumbuhan ekonomi akan tercipta apabila pengeluaran masyarakat meningkat dibandingkan masa lalu (Sukirno, 1985). Robert Solow berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan rangkaian kegiatan yang bersumber pada manusia, akumulasi modal, pemakaian teknologi modern dan hasil atau output. Solow menekankan pentingnya peran kemajuan

teknologi dalam setiap proses produksi guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan (*sustain*) (Hadiyanto, 2012).

2.3 Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi

Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitannya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi (Ramirez, 1998). Pembangunan manusia merupakan di keliling manusia, bukan manusia di sekeliling pembangunan (Yunita, 2012).

Pada tingkat makro, angka harapan hidup lahir dipakai sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam bidang kesehatan. Peningkatan itu bisa memberikan gambaran membaiknya kondisi sosial ekonomi penduduk, kesehatan dan lingkungan. Demikian pula sebaliknya, bila terjadi penurunan kondisi sosial ekonomi penduduk dalam satu periode berakibat penurunan umur harapan hidup (BPS, 2008). Kesehatan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia, tanpa kesehatan masyarakat tidak dapat menghasilkan suatu produktivitas bagi negara. Angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah merupakan indikator dalam mengukur pembangunan manusia melalui indeks pendidikan, kesejahteraan masyarakat akan berbanding lurus dengan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas sehingga angka harapan lama sekolah akan semakin meningkat. Semakin tinggi

pendidikan seseorang maka akan semakin meningkat produktifitas seseorang sehingga akan meningkatkan pendapatan baik individu maupun secara nasional. Peningkatan pendapatan individu akan meningkatkan kemampuan konsumsi, sehingga dapat memacu pertumbuhan ekonomi (Faturrohimin, 2011)

Pengeluaran per kapita disesuaikan merupakan salah satu capaian pembangunan manusia dalam mewujudkan kehidupan yang layak terkait dengan konsumsi riil perkapita. Kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya konsumsi perkapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili pencapaian pembangunan untuk hidup layak. Tingkat kesejahteraan dikatakan meningkat jika terjadi peningkatan konsumsi riil perkapita, yaitu peningkatan nominal pengeluaran rumah tangga lebih tinggi dari tingkat inflasi pada periode yang sama (Yunita, 2012)

2.4 Studi Terkait

Penelitian yang dilakukan Faturrohimin (2011) dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tenaga Kerja, dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah” penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia, tenaga kerja, dan pendidikan di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa variabel IPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan variabel pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan dan variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan.

Penelitian ini dilakukan Dewi dan Sutrisna (2014) dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh indeks kesehatan, indeks pendidikan dan indeks daya beli terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali secara simultan dan parsial. Variabel penelitian ini adalah pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks kesehatan, indeks pendidikan dan indeks daya beli masyarakat berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali sedangkan hasil uji parsial diperoleh bahwa indeks pendidikan dan indeks daya beli masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. Adanya hubungan positif antara pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi maka kebijakan pemerataan pembangunan manusia harus menjadi perhatian pemerintah.

Penelitian terdahulu yang mendukung kajian analisis pengaruh modal manusia, pendidikan dan kesehatan berdampak kepada pertumbuhan ekonomi dapat diperoleh oleh banyak negara. Bils dan Klenow (2000), Self dan Grebowski (2004) menemukan pendidikan berkorelasi positif dengan tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto di seluruh negara. Hasil temuan empiris pendidikan berbeda di tingkat lintas negara karena adanya pengaruh outlier dan kesalahan pengukuran model.

Brata (2004) menguji bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah daerah khususnya bidang pendidikan dan kesehatan (IPP), Investasi Swasta (IS) dan distribusi pendapatan proksi Indeks Gini (IG) terhadap Indeks Pembangunan Manusia

(IPM) dalam konteks regional (antara Provinsi) di Indonesia. Variabel pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan memberikan pengaruh positif terhadap pembangunan manusia. Semakin besar alokasi pengeluaran bidang pendidikan dan kesehatan semakin baik pula IPM dicapai.

Yunita (2012) meneliti pengaruh indikator komponen Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan hasil dari penelitian ini melalui metode regresi berganda menunjukkan bahwa baik secara parsial dan simultan variabel angka harapan hidup lahir, konsumsi perkapita dan angka melek huruf berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan, sedangkan variabel rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh signifikan. Hal ini berarti terjadi peningkatan elastisitas pada variabel independen sebesar 1 persen, maka variabel dependen akan mengalami peningkatan sebesar masing-masing nilai koefisien variabel tersebut.

Maasyirah (2011) meneliti analisis mutu modal manusia dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh mutu modal manusia, kapital, dan angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indeks pendidikan dan tingkat partisipasi angkatan kerja secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan dengan demikian hasil ini memberikan pengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan.